

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA BERGAMBAR PADA KEGIATAN *STORYTELLING* UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK KELOMPOK B DI TK ST. YOSEPH SADHA.

¹⁾Maria Sartika Nandang, ²⁾Elisabeth Tantiana Ngura, ³⁾Yasinta Maria Fono

¹²³Program Studi PG-PAUD

STKIP Citra Bakti

¹mariasartikandang21@gmail.com, ²elisabetngura@gmail.com,

³yasintamariafono@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: Mendesain media pembelajaran buku cerita bergambar pada kegiatan *story telling* dan untuk mengetahui tingkat kelayakan dari media pembelajaran buku cerita bergambar pada kegiatan *story telling* untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B di TK St. Yoseph Sadha. Subyek dalam penelitian ini adalah satu ahli materi pembelajaran, satu ahli media pembelajaran, satu ahli desain pembelajaran dan enam orang anak usia dini kelompok B tahun TKK St. Yoseph Yoseph Sadha. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengembangan dengan model ADDIE. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: media pembelajaran *buku cerita bergambar* dengan kelayakan berdasarkan hasil uji coba sebagai berikut: 1) uji ahli materi memperoleh persentase 85% dengan kriteria "Valid", 2) uji coba ahli media pembelajaran memperoleh persentase 82,85% dengan kriteria "Valid", 3) uji coba ahli desain pembelajaran memperoleh persentase 83,3% dengan kriteria "Valid", 4) uji coba perorangan memperoleh persentase 100% dengan kriteria "Sangat Valid" dan 5) uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 100% dengan kriteria "Sangat Valid". Berdasarkan hasil diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar layak digunakan dan dijadikan sebagai media pembelajaran buku cerita bergambar bagi anak usia dini.

Abstract

This study aims to: Design a picture story book learning media in story telling activities to improve and knowing the feasibility level of the picture story book learning media in story telling activities to improve the language skills of group B children in St. Kindergarten. Yoseph Sadha. The subjects in this study were one learning materials expert, one instructional media expert, one instructional design expert and six early childhood children in group B of St. TKK. Joseph Joseph Sadha. This study uses a type of development research with the ADDIE model. Data collection techniques used are interviews, observation and documentation. The results of this study indicate that: story book learning media with feasibility is based on the following test results: 1) the material expert test obtains a percentage of 85% with the "Valid" criteria, 2) the learning media expert test obtains a percentage of 82.85% with the criteria "Valid", 3) learning design expert trials obtained a percentage of 83.3% with "Valid" criteria, 4) individual trials obtained a percentage of 100% with "Very Valid" criteria and 5) small group trials obtained a percentage of 100% with the criteria of "Very Valid". Based on the results above, it can be concluded that the picture story book learning media is appropriate to be used and used as a picture story book learning medium for early childhood.

Sejarah Artikel

Diterima: 26-12-2021

Direview: 16-02-2022

Disetujui: 30-04-2022

Kata Kunci

Media Pembelajaran
Buku cerita bergambar,
Kemampuan Bahasa
Anak Kelompok B

Article History

Received: 26-12-2021

Reviewed: 16-02-2022

Published: 30-04-2022

Key Words

Learning Media Picture
story books, Children's
Language Ability Group
B

PENDAHULUAN

Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 pada pasal 1 butir 14 dikemukakan bahwa “Suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut”. Hal ini merupakan perwujudan dari yang telah diamanatkan oleh UUD 1945, yakni mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut Mulyasa (2012 : 5), pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun (6) yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Menurut Saleh (2005:4), pendidikan anak usia dini adalah upaya yang terencana dalam sistematis yang dilakukan oleh pendidik atau pengasuhan anak usia 0-8 tahun dengan tujuan agar anak mampu mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.

Mengacu pada standar tingkat pencapaian perkembangan anak (STTPA) perkembangan kemampuan bahasa anak pada usia anak pada usia 5-6 tahun pada aspek kemampuan mengungkapkan bahasa yang terdiri dari: 1) menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, 2) menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama, 3) berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung. 4) menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat dan keterangan). 5) memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain. 6) melanjutkan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan. 7) menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita.

Berdasarkan hasil observasi di TK St. Yoseph Sadha pada anak kelompok B, diperoleh informasi bahwa kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh anak terdapat 32 anak, 18 anak perempuan dan 14 anak laki-laki. Terdapat 6 anak yang sudah mampu untuk mengenal bunyi huruf awal dari nama-nama benda disekitarnya, ada 9 anak yang sudah mampu untuk menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal dan 10 anak yang belum mampu untuk membedakan

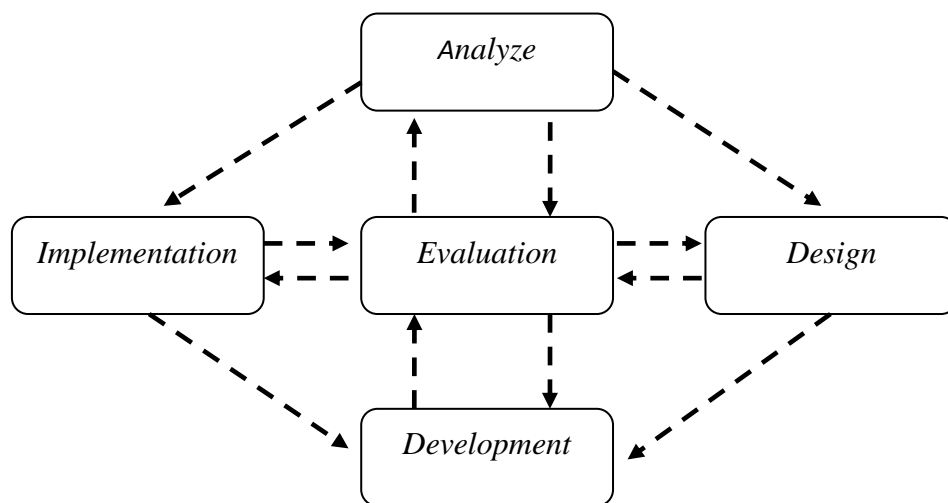
bunyi huruf dengan simbol huruf, ada 7 anak yang belum berkembang dalam aspek bahasa terlihat pada kegiatan tanya jawab seringkali tidak menjawab dan cenderung diam ketika kegiatan berlangsung. Permasalahan yang terjadi di TK St. Yoseph Sadha disebabkan oleh kurangnya penggunaan media dalam pembelajaran sehingga anak kurang terlibat dalam stimulasi perkembangan bahasa serta kurangnya media edukatif untuk digunakan dalam menstimulasi setiap aspek perkembangan anak terutama aspek perkembangan bahasa.

Solusi yang digunakan untuk mengatasi masalah di atas adalah dengan mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat bantu proses belajar mengajar yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Penggunaan media yang menarik juga sangat mendukung belajar anak. Anak yang berfikir masih konkret akan belajar dengan mudah apabila menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat memudahkan anak untuk belajar. Salah satu media yang menarik untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak yaitu media buku cerita bergambar melalui kegiatan *story telling*. Buku cerita bergambar adalah buku yang didalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita. Dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada kegiatan *story telling* dapat menarik perhatian anak untuk melihat dan mendengarkan penjelasan dari guru.

METODE PENELITIAN

Model penelitian adalah gambaran secara teoretis dari sebuah proses yang sistematis meliputi pengumpulan dan analisis informasi (data) dalam rangka meningkatkan pengertian kita tentang fenomena yang kita minati atau menjadi perhatian kita. Sebuah model bisa dipandang dengan cara untuk menggambarkan atau menjelaskan hubungan dari ide-ide, bentuk fisik, mental dan bahasa. Model pengembangan yang digunakan dalam pengembangan media buku cerita bergambar ini adalah model *ADDIE*. Model *ADDIE* muncul

pada tahun 1990-an yang dikembangkan oleh Reiser dan Mollenda. Model ini disusun secara terprogram dengan urutan-urutan kegiatan yang sistematis dalam upaya pemecahan masalah belajar yang berkaitan dengan media belajar yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak. Menurut Branch (2009: 2) *ADDIE* telah banyak diterapkan dalam lingkungan belajar yang telah dirancang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam penggunaan model, *ADDIE* memiliki 5 tahapan prosedur yang dilakukan antara lain sebagai berikut.



Gambar 3.1: Tahapan Pengembangan Model *ADDIE*
 Sumber :Rohman & Amri (2013: 210-211)

Tahap-tahap Model *ADDIE*

Dalam pengembangan media pembelajaran ini ada lima tahapan pengembangan model *ADDIE* yang dijelaskan sebagai berikut.

- 1) Tahap Analisis (*Analyze*), pada tahap ini dimana peneliti menganalisis perlunya pengembangan bahan ajar dan menganalisis kelayakan dan syarat-syarat pengembangan. Tahapan analisis yang dilakukan peneliti mencakup empat hal yaitu:

- (1) Analisis kurikulum
- (2) Analisis kebutuhan siswa
- (3) Analisis pengembangan mediabuku cerita bergambar

- 2) Tahap Perancangan (*Design*)

Tahap desain digunakan untuk mengembangkan tujuan penggunaan media buku cerita bergambar dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang sudah ada.

- 3) Prosedur Pengembangan

Prosedur pengembangan pada bagian ini memuat tahapan prosedur pengembangan yang akan digunakan.

Tahap I: Studi Pendahuluan

- 1) Tahap studi pendahuluan dilakukan dengan menerapkan pendekatan deskriptif kualitatif. Studi kualitatif diawali dengan studi *literature*, kemudian studi lapangan tentang produk yang akan dikembangkan.
- 2) Pada studi pendahuluan ini diakhiri dengan deskripsi dan analisis temuan. Dalam tahap ini dilakukan peneliti yaitu mengetahui secara jelas tentang subjek yang ada di lapangan. Dalam studi pendahuluan dilakukan dengan pedoman wawancara terhadap guru untuk mengetahui variabel latar belakang siswa, orang tua, pendidikan, sikap terhadap sesuatu dan perhatian. Pada pedoman wawancara ini peneliti menyediakan beberapa pertanyaan yang terkait dengan perkembangan belajar siswa. Studi pendahuluan inilah yang menjadi dasar berbagai aspek dalam pengembangan ini.

Tahap II: Tahap Pengembangan Model

Dalam tahap ini hendaknya memuat butir-butir:

- 1) Model Pengembangan (desain produk)

Tahap ini merupakan tahapan produksi dimana segala sesuatu telah dibuat dalam tahapan desain menjadi nyata. Peneliti melakukan pengembangan media buku cerita bergamabar untuk meningkatkan kemampuan berbahasa pada anak usia dini kelompok B di TKSt. Yoseph Sadha.

- 2) Validasi Desain

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai apakah rancangan produk valid atau tidak. Tahapan validasi ini bertujuan untuk memperoleh pengakuan kelayakan dan memperoleh masukan perbaikan mengenai media yang dikembangkan. Pada tahap ini media divalidasi oleh ahli media yaitu media buku cerita bergamabar pada kegiatan *stori telling*.

- 3) Revisi Desain

Media yang telah divalidasi selanjutnya melalui tahap revisi. Revisi terhadap media dilakukan berdasarkan masukan dari ahli materi dan ahli media yang diberikan pada tahap validasi. Validasi dari ahli materi peneliti dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada materi. Sedangkan,

validasi dari ahli media, peneliti mendapatkan komentar atau saran terkait media. Komentar atau saran dari ahli media dijadikan dasar untuk melakukan perbaikan pada media buku cerita bergambar.

Tahap III Uji Tingkat Kelayakan Produk Pembelajaran

Pada tahap ini produk pembelajaran belum sampai pada tingkat efektifitas sehingga masih melakukan serangkaian uji coba mulai dari uji ahli, uji perorangan dan uji kelompok kecil

Uji Coba Produk

Uji coba produk dimaksudkan untuk mengumpulkan data yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menetapkan tingkat keefektifan, efisiensi dan daya tarik dari produk yang dihasilkan.

Desain Uji Coba

Desain uji coba merupakan hal yang penting dalam tahap uji coba. Pada tahap uji coba, produk akan dievaluasi melalui beberapa tahap agar menghasilkan produk yang benar-benar layak untuk pembelajaran anak usia dini.

Desain Produk

Dalam proses pengembangan produk, peneliti melakukan beberapa langkah yaitu sebagai berikut:

- 1) Membuat bentuk fisik dari desain buku cerita bergambar yang sudah direncanakan dalam tahap perencanaan.
- 2) Memvalidasikan media kepada ahli materi yang berkompeten. Ahli materi adalah orang yang berkompeten dalam pembelajaran anak TK. Ahli materi memvalidasikan materi pada "buku cerita bergambar".

Validasi Desain

Validasi desain merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keahlian sesuatu instrumen. Menurut Arikunto (2002:144), instrumen yang dikatakan valid atau sah adalah instrumen yang mempunyai validasi tinggi.

Sesuai dengan jenis penelitian yang digunakan, maka untuk mengetahui validitas instrumen angket ahli media dan ahli materi, penelitian memvalidasi instrumennya dengan menggunakan *expert judgment*. Validasi instrumen angket untuk ahli materi dan ahli media dilakukan melalui konsultasi dan meminta penilaian kepada para ahli. Sementara itu, instrumen yang dapat dikatakan

tervalidasi apabila instrumen telah mengacu pada kurikulum yang ada di TKSt. Yoseph Sadha.

Subjek Uji Coba

Subjek dalam penelitian ini adalah Anak Usia Dini dengan jumlah anak 6 orang. Pelaksanaan uji penggunaan media buku cerita bergambar dilakukan dalam proses belajar sambil bercerita melalui kegiatan *stori telling* sehingga anak mempunyai peran penting dalam merespon penggunaan media buku cerita bergambar.

Metode dan Instrumen Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2009: 308). Teknik pengumpulan dan **pengembangan** yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Metode Observasi

Menurut Nassution (Sugyono, 2011: 310), Observasi adalah dasar utama semua ilmu pengetahuan. Melalui observasi ini Peneliti dapat mempelajari tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

2) Metode Wawancara

Suatu cara untuk menggali pendapat, perasaan, sikap, pandangan, proses berpikir, proses penginderaan dan berbagai hal yang merupakan tingkah laku over yang tidak dapat ditangkap langsung oleh atau melalui metode observasi.

3) Metode Dokumentasi

Menurut Arikunto (2006: 231) menyatakan bahwa metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku.

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian ini adalah pedoman hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai tujuan pembelajaran aspek kemampuan berbahasa yang akan digunakan berdasarkan media buku cerita bergambar yang dikembangkan dan terlebih dahulu diuji validitasnya. Instrumen yang dikembangkan sendiri terdiri dari beberapa instrumen yang disesuaikan dengan tujuannya masing-masing.

Berikut instrumen-instrumen yang dikembangkan : 1) Instrumen ahli materi , 2) Instrumen ahli media, 3) Instrumen ahli desain, 4) Instrumen petunjuk uji kelompok kecil, 5) Instrumen petunjuk uji perorangan.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari ahli materi, ahli desain, ahli media, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil. Dalam penelitian pengembangan menggunakan dua teknik analisis data yaitu, teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

1. Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif

Teknik ini digunakan untuk merevisi produk media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Dasar revisi ini adalah dari masukan, saran dari beberapa ahli isi, ahli media, ahli desain pembelajaran.

2. Teknik Analisis Statistik Deskriptif Kuantitatif

Teknik ini digunakan untuk mengolah data yang berasal dari angket dalam bentuk deskriptif persentase.

Rumus yang digunakan adalah: Rumus untuk mengolah data per item

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

(1) Rumus untuk mengolah data per kelompok dan keseluruhan

$$P = \frac{\sum X}{\sum x_i} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

$\sum X$ = jawaban responden dalam satu item

$\sum x_i$ = jumlah nilai ideal dalam satu item

100% = Konstanta

(2) Tabel tingkat validitas

Untuk menentukan kesimpulan yang telah tercapai maka ditetapkan kriteria sesuai tabel tingkat validitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Validasi Instrumen Ahli Isi Pembelajaran

Instrumen diserahkan ke ahli isi untuk dilakukan uji coba pada tanggal 16 Juli 2020. Instrumen yang diberikan digunakan untuk menilai isi materi yang dimuat dalam media. Sebelum diserahkan kepada ahli instrumen terlebih dahulu divalidasi oleh pembimbing untuk menilai kelayakan instrumen yang akan digunakan. Instrumen yang digunakan peneliti adalah instrumen yang sudah diadopsi dari skripsi peneliti terdahulu. Dari 6 butir instrumen yang diajukan oleh peneliti media buku cerita bergambar kepada ahli isi, secara keseluruhan mendapat persetujuan dari ahli isi untuk digunakan dan tidak ada komentar dan saran oleh ahli isi. Dibawah ini dipaparkan hasil validasi ahli isi pembelajaran.

2. Hasil Validasi Instrumen Ahli Media Pembelajaran

Instrumen yang diserahkan kepada ahli media pembelajaran untuk memvalidasi media terlebih dahulu dikonsultasikan kepada pembimbing 1 dan pembimbing 2 apakah layak digunakan atau tidak. Hasil validasi instrumen ahli media pembelajaran dapat disajikan pada tabel berikut.

3. Hasil Validasi Instrumen Buku Panduan

Instrumen buku panduan digunakan untuk memvalidasi buku panduan yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen ini diadopsi dari instrumen yang digunakan oleh Gde Putu Arya Oka (2011: 191) dalam memvalidasi buku panduan dosen dan mahasiswa pada penelitian mengembangkan bahan ajar interaktif multimedia pembelajaran. Karena instrumen tersebut yaitu instrumen yang dikutip pada skripsi terdahulu dan telah digunakan untuk memvalidasi sebuah buku panduan maka dapat disimpulkan bahwa instrumen ini juga dapat digunakan oleh peneliti sekarang ini. Dibawah ini akan dipaparkan hasil validasi instrumen buku panduan.

4. Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran yang dimuat didalam media yang dikembangkan diuji coba terlebih dahulu oleh ahli materi. Uji coba dilakukan dengan mengkaji materi pembelajaran kemudian memberikan penilaian pada lembar kuisioner yang telah disiapkan. Media buku cerita bergambar diuji untuk menyesuaikan dengan Kompetensi Inti dan kompetensi Dasar atau belum. Dari hasil uji coba tersebut maka akan dilakukan revisi, dengan kata lain hasil uji coba digunakan sebagai informasi untuk memperbaiki isi materi.

Adapun saran yang diberikan untuk memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian serta materi pembelajaran. Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan, maka peneliti memperbaiki kompetensi dasar, indikator penilaian dan materi pembelajaran yang akan digunakan dikelas. Hasil uji coba ahli materi dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

5.Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Proses mevalidasi media pembelajaran buku cerita bergambar ini memakan waktu yang lama. Dimana terdapat beberapa bagian yang harus direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari ahli media pembelajaran.

Masukan oleh ahli media pembelajaran yaitu kontras warna harus lebih jelas dan buatlah media ini semenarik mungkin. Dari kritik dan masukan yang diberikan maka peneliti melakukan revisi atau perbaikan terhadap media buku cerita bergambar yang dikembangkan. untuk membantu penggunaan media, maka buku panduan terlebih dahulu diuji kelayakannya. Berikut ini hasil penilaian buku panduan dari ahli materi dan ahli media pembelajaran.

Analisis Data Draf I Pengembangan

Adapun hasil analisis data draf I pengembangan dapat disajikan sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Ahli Isi/Materi

Instrumen ahli materi yang digunakan untuk memvalidasi materi pembelajaran yang dibuat dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Indikator-indikator penilaian yang tercantum didalamnya sesuai untuk menilai materi pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat ditentukan bahwa hasil validasi oleh ahli materi di 8 aspek yang dinilai dengan skor 40 memperoleh hasil, yaitu total 34 skor dengan persentase 85 persen dan termasuk dalam kategori "Valid." Sehingga media buku cerita bergambar layak untuk digunakan tanpa revisi.

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Ahli Media

Instrumen yang digunakan oleh ahli media pembelajaran untuk memvalidasi pengembangan produk divalidasi terlebih dahulu oleh pembimbing. Dari hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian ahli media pembelajaran ini layak digunakan dalam penelitian ini. Komponen-komponen penilaian dianggap cocok untuk menilai produk yang dikembangkan.

Berdasarkan temuan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil validasi oleh ahli media pada 7 aspek dievaluasi dengan skor 35 hasil yang diperoleh, yaitu total 29 skor dengan persentase 82,85 persen berada pada kategori "Valid". Media yang dikembangkan layak digunakan dengan revisi sesuai saran.

3. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Buku Panduan

Buku panduan diuji coba oleh ahli materi dan ahli media. Ahli materi merekomendasikan bahwa buku panduan tersebut harus dicantumkan aktivitas yang harus dilakukan anak saat menggunakan media, halaman sampulnya terbuat dari kertas bufalo. Oleh karena itu, buku panduan yang dikembangkan disajikan tahap-tahap penggunaan media pembelajaran *buku cerita bergambar*.

1) Ahli Materi Terhadap Buku Panduan

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan divalidasi oleh ahli materi pada 5 poin instrumen penilaian dengan skor 25, skor perolehan 21 dengan persentase 84 persen dan termasuk dalam kriteria "Valid" dengan kesimpulan media layak digunakan tanpa revisi.

2) Ahli Media Pembelajaran Terhadap Buku Panduan

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan, setelah divalidasi pada 5 poin instrumen penilaian dengan skor maksimal 25 skor yang diperoleh 21 dengan persentase 84 persen dan masuk dalam kriteria "Valid" dengan kesimpulan media layak digunakan tanpa revisi.

Revisi Draf I Pengembangan

1. Adapun saran dan komentar dari ahli materi/isi (validator) mengenai dengan pengembangan media buku cerita bergambar adalah sebagai berikut:

- 1) Kompetensi dasar harus sesuai dengan pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar.
- 2) Materi yang dikembangkan dalam pengembangan media buku cerita bergambar harus mengacu pada pembelajaran.
- 3) Indikator yang dikembangkan harus sesuai dari kompetensi dasar.

2. Ahli Media Pembelajaran

Saran dan komentar dari ahli media pembelajaran mengenai pengembang media *buku cerita bergambar* adalah sebagai berikut.

- 1) Naskah yang diceritakan harus disesuaikan dengan judul.
 - 2) Media yang dihasilkan harus disusun dan diprint, lengkapi dengan cover, pendahuluan dan penutup.
3. Buku panduan

Saran dan komentar dari ahli materi yaitu buku panduan harus mencantumkan petunjuk penggunaan media pembelajaran selama penggunaan media tersebut dan cover harus menggunakan kertas bufaló.

4.1.2 Draf II Pengembangan

Instrumen penilaian untuk ahli desain pembelajaran dan rencana pelaksanaan pembelajaran harian merupakan bagian dari Draf II Pengembangan. Pada tanggal 1 Juli 2021, Instrumen dan RPPH diajukan untuk ditinjau oleh ahli desain pembelajaran.

1. Hasil validasi Instrumen Ahli Desain Pembelajaran

Instrumen yang digunakan untuk menilai RPPH yaitu Bapak Ferdinandus Bate Dópo S.Fil.,M.Pd yang merupakan salah satu dosen di STKIP Citra Bakti Ngada. Ahli desain yang dipilih oleh peneliti untuk menilai produk pengembangan media pembelajaran *buku cerita bergambar* dan RPPH adalah validator yang mempunyai keahlian dibidang pengetahuan tentang PAUD dan benar-benar mengetahui tentang cara mendesain sebuah media yang di PAUD. Instrumen yang digunakan untuk memvalidasi pengembangan media pembelajaran *buku cerita bergambar* sebelum digunakan terlebih dahulu dinilai oleh ahli desain pembelajaran. Uji coba dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akan digunakan untuk merevisi desain media pembelajaran buku cerita bergambar serta meningkatkan kualitas media pembelajaran buku cerita bergambar tersebut.

2. Hasil Penilaian Ahli Desain

Rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat oleh peneliti kemudian diuji coba oleh ahli desain.

Penilaian oleh ahli desain pembelajaran berfungsi sebagai bahan revisi atau informasi dalam memperbaiki desain pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar. Dengan memperoleh skor dari ahli desain maka media ini tidak ada revisi dan layak digunakan dalam tahap berikutnya, namun setelah dipertimbangkan kembali dengan ahli desain maka perlu dilakukan revisi untuk memperbaiki beberapa komponen dalam pembelajaran demi penyempurnaan produk. Adapun saran dan komentar dari ahli desain pembelajaran terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar adalah sebagai berikut.

- 1) Rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) belum jelas
- 2) Tambahkan kompetensi inti sesuai dengan tema
- 3) Kompetensi Dasar masih belum sesuai dengan Tema
- 4) Indikator dan KD harus diseuaikan
- 5) Materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator
- 6) Kegiatan inti harus berurutan sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran
- 7) Ditambahkan juga tujuan pembelajaran harus menggunakan pola ABCD

8) Penilaian harus sesuai dengan tujuan

3. Hasil Penilaian Buku Panduan Oleh Ahli Desain

Buku panduan yang dibuat sebelumnya sudah diuji coba oleh ahli materi dan ahli media. Selanjutnya buku panduan diuji coba oleh ahli desain pembelajaran agar diperoleh kesimpulan bahwa layak untuk digunakan dalam membantu pengguna dalam menggunakan media yang dikembangkan. Berikut ini dipaparkan hasil penilaian buku panduan oleh ahli desain pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 5 butir instrumen penilaian yang digunakan untuk menilai kelayakan buku panduan yang dibuat oleh pengembang diperoleh skor 21, persentase 84% dan berada pada kategori valid.

Analisis Data Draft II Pengembangan

Analisis data draft II pengembangan dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Ahli Desain Pembelajaran

Instrumen ahli desain pembelajaran yang diberikan penilaian oleh pembimbing dinyatakan layak untuk digunakan dalam penelitian. Kriteria-kriteria yang tercantum didalam instrumen cocok untuk digunakan dalam memvalidasi desain pembelajaran yang dibuat oleh peneliti.

Proses memvalidasi rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) membutuhkan waktu yang lama. Adapun kritik dan saran yang diberikan adalah RPPH harus diperbaiki dalam hal memperhatikan kompetensi inti harus sesuai dengan tema, kompetensi dasar harus sesuai dengan tema, indikator harus sesuai dengan kompetensi dasar, materi pembelajaran harus sesuai dengan indikator yang ada, tujuan pembelajaran harus menggunakan pola ABCD serta penilaian harus sesuai dengan tujuan, kegiatan inti harus berurutan sesuai dengan indikator dan materi pembelajaran. Peneliti kemudian melakukan revisi terhadap rencana pelaksanaan pembelajaran harian yang dibuat. Setelah diperbaiki oleh peneliti dan kembali diserahkan kepada ahli untuk dinilai.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran yang dinilai sebanyak 6 butir instrumen dan mendapat skor 24 memperoleh hasil 83,3% dengan kriteria **“Valid”** sehingga media pembelajaran buku cerita bergambar layak digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi sesuai saran.

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Buku Panduan Oleh Ahli Desain Pembelajaran

Pada tanggal 09 Agustus 2021 buku panduan yang dikembangkan sudah diuji coba oleh ahli desain pembelajaran dan memperoleh masukan bahwa buku panduan harus dibuat rumusan tujuan pembelajaran sesuai dengan tujuan yang ada diRPPH. Susunan pembuatan

buku panduan harus dari cover, kata pengantar, tujuan pembelajaran media, pengertian media, petunjuk penggunaan dan kata penutup. Dari kritik dan saran tersebut peneliti melakukan revisi sesuai saran.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa buku panduan yang dikembangkan dikatakan layak digunakan dari 5 butir instrumen penilaian jumlah skor 25 memperoleh skor 21 dengan persentase 84% dan termasuk dalam kriteria "Valid" dengan kesimpulan layak digunakan dalam penggunaan media pembelajaran yang dikembangkan revisi sesuai saran.

Revisi Draf II Pengembangan

Kritik dan saran yang diberikan oleh ahli desain yaitu pemilihan kompetensi Inti (KI) harus sesuai dengan tema, KD harus disesuaikan dengan indikator, indikator yang dikembangkan harus sesuai dengan KD, materi pembelajaran harus berkaitan dengan indikator dan penilaian harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Draf III Pengembangan

Setelah melalui tahapan draf I dan II sebagai produk pengembangan yang telah direvisi sesuai dengan kritik dan saran dari ahli isi, ahli media dan ahli desain pembelajaran maka selanjutnya draf III pengembangan. Pada draf III pengembangan ini dibahas tentang hasil uji coba produk perorangan dan kelompok kecil. Uji coba pengguna produk dilakukan pada tanggal 08 Agustus 2021. Pengembangan media pembelajaran *buku cerita bergambar* yang dikembangkan diuji cobakan terhadap 2 orang anak untuk uji coba perorangan dan 5 anak untuk uji coba kelompok kecil di TK St. Yoseph Sadha. Uji coba dilakukan dengan menggunakan instrumen uji coba yang telah disiapkan oleh peneliti.

1. Hasil Penilaian Uji Coba Perorangan

Uji coba perorangan dilakukan terhadap 2 orang anak di TKSt. Yoseph Sadha untuk menilai kelayakan media pembelajaran *buku cerita bergambar* yang dikembangkan untuk perkembangan aspek bahasa. Instrumen penilaian untuk anak difokuskan pada aspek kelayakan penggunaan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan. Penilaian berfungsi untuk menghasilkan media pembelajaran buku cerita bergambar yang berkualitas. Selain itu penilaian diberikan oleh guru pendamping dengan wawancara atau bertanya kepada anak tentang pendapat anak atas media pembelajaran buku cerita bergambar dengan terlebih dahulu memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Jawaban yang diberikan oleh anak dapat menjadi bahan revisi atau perbaikan terhadap media pembelajaran buku cerita bergambar ini. Hasil uji perorangan dengan 2 orang anak di TK St. Yoseph Sadha semua anak terlihat sangat senang dan semangat yang menunjukkan bahwa media layak untuk

digunakan. Kualitas media pembelajaran buku cerita bergambar berdasarkan tanggapan anak, rata-rata skor yang diperoleh adalah 100% mengacu pada tabel 4.17 maka media yang dikembangkan dalam kriteria sangat valid sehingga bisa dilanjutkan kepada uji kelompok kecil. Hasil atau kriteria tersebut menunjukkan kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar.

2. Hasil Penilaian Uji Coba Kelompok Kecil

Setelah melakukan uji coba perorangan, tahap berikutnya adalah uji coba kelompok kecil terhadap 6 orang anak kelompok B di TKSt. Yoseph Sadha.

Analisis Data Draf III Pengembangan

Adapun analisis data pada draf III pengembangan antara lain sebagai berikut.

1. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Uji coba Perorangan

Pada tahap uji coba perorangan dilakukan oleh dua orang anak kelompok B di TK St. Yoseph Sadha untuk menilai kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan untuk perkembangan kemampuan bahasa. Uji coba bertujuan untuk mengetahui respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekurangan dalam produk dapat diidentifikasi. Berdasarkan uji coba perorangan dapat diketahui bahwa anak-anak sangat senang dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dari 5 item pertanyaan dengan hasil penyajian jawaban Ya memperoleh skor 10 dan jawaban Tidak memperoleh skor 0. Jumlah total skor bobo adalah 10 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria **“Sangat valid”** yang artinya media buku cerita bergambar layak untuk digunakan.

2. Analisis Data Deskriptif Kualitatif dan Kuantitatif Uji Coba Kelompok Kecil

Pada tahap uji coba kelompok kecil dilakukan terhadap 6 orang anak di TK St. Yoseph Sadha dengan 7 butir instrumen. Hal- hal yang ditemukan selama uji coba kelompok kecil adalah anak-anak dengan seksama mendengar dan memperhatikan media pembelajaran buku cerita bergambar. Hal ini terlihat dari ekspresi mereka selama proses penjelasan. Guru melihat bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar ini juga efektif digunakan dalam bentuk kelompok.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa semua anak menjawab “Ya” dengan perolehan skor 42 atau sebesar 100% dan berada pada kriteria sangat valid sehingga media pembelajaran buku cerita bergambar tidak perlu direvisi.

Revisi Draf III Pengembangan

Adapun saran dan komentar yang diberikan adalah media ini menarik untuk digunakan dalam pembelajaran dan dapat digunakan untuk mengembangkan aspek bahasa anak.

Produk Akhir

Pada penelitian desain dan pengembangan ini diperoleh hasil pengembangan berupa pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar dan hasil penelitian terhadap produk yang dikembangkan. Oleh karena itu, dalam pembahasan ini dipaparkan pembahasan tentang produk pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar.

Pembahasan

Pembahasan ini dipaparkan tentang produk pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar dan hasil-hasil uji coba terhadap produk. Hasil deskriptif kualitatif pada draf pengembangan produk diperoleh dari uji coba produk. Proses uji coba dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dari penelitian ini. Hasil uji coba dalam penelitian ini dapat dipaparkan sebagai berikut.

Draf I Pengembangan

1. Hasil Penilaian Ahli Materi Pembelajaran

Berdasarkan pada uji coba ahli isi didapatkan bahwa kriteria media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan adalah “**Valid**” dan persentase 85%. Skor tertinggi yang diperoleh dari ahli materi yaitu 5 sebanyak 2 butir kriteria penilaian yaitu kelengkapan materi relevan dengan kemampuan anak, kesesuaian bahasa dengan karakteristik anak. Skor tertinggi kedua adalah 4 sebanyak 6 butir instrumen penilaian yaitu: Materi relevan dengan tujuan pembelajaran, Materi sesuai dengan tingkat perkembangan anak, Materi penilaian sesuai dengan kehidupan anak sehari-hari, Bahasa yang digunakan mudah dipahami, Materi mampu merangsang interaksi dengan anak, Kesesuaian materi dengan kurikulum.

2. Hasil Penilaian Ahli Media Pembelajaran

Berdasarkan hasil uji coba ahli media terdapat bahwa kriteria pengembangan media pembelajaran *buku cerita bergambar* berada pada kriteria “Valid” dengan persentase 82,85%. Ahli media memberikan penilaian dari 7 instrumen penilaian yang ada dengan skor tertinggi 5 dan skor terendah 4. Keputusan ahli media terhadap pengembangan media pembelajaran buku cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak “layak diuji cobakan dengan revisi sesuai saran.”

Ahli media memberikan skor 5 pada aspek keawetan media, sedangkan skor 4 pada aspek keamanan media, ketepatan dan kualitas bahan yang digunakan, media mudah disimpan dan dipindahkan, ketepatan pemilihan gambar dengan materi, dan warna yang digunakan menarik perhatian anak dan aspek media dapat menarik motivasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh teori menurut Azhar Arsyad (2019: 15), bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh psikologis terhadap siswa. Media buku cerita bergambar sebagai media belajar.

Draf II Pengembangan

1. Hasil Penilaian Ahli Desain Pembelajaran

Pada uji coba ahli desain pembelajaran memperoleh kriteria “Valid” dengan persentase 83,3%. Ahli desain memberikan penilaian tertinggi dengan poin 5 pada 1 butir instrumen dan poin 4 pada 5 butir instrumen. Aspek-aspek yang dinilai oleh ahli desain pembelajaran adalah pada aspek 1) kelengkapan elemen dengan RPPH, 2) ketepatan memilih KI dan KD terkait dengan media yang dikembangkan, 3) ketepatan mengembangkan atau merumuskan indikator pembelajaran, 4) kesesuaian materi dengan kompetensi, 5) kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan kompetensi, 5) kesesuaian penilaian dengan kompetensi.

Kelengkapan komponen desain instruksional ini didukung oleh kelayakan materi dalam media pembelajaran buku cerita bergambar. Hal ini diperkuat oleh teori dari Tim Kementerian dan Kebudayaan dalam Kurikulum 2013, mendefinisikan bahwa Kompetensi Dasar adalah konten yang terdiri dari sikap, pengetahuan dan keterampilan yang bersumber pada KI yang dikuasai peserta didik. Pada aspek ketepatan memilih KI dan KD yang terkait dengan media yang dikembangkan, kesesuaian materi dengan kompetensi, ketepatan mengembangkan atau merumuskan indikator pembelajaran, kesesuaian langkah-langkah pembelajaran dengan kompetensi, dan kesesuaian penilaian dengan kompetensi ahli desain memberikan skor 4 pada setiap aspek dikarenakan aspek tersebut dinilai baik. Ahli desain pembelajaran memberikan beberapa saran dan komentar untuk terus mendesain media menjadi semenarik mungkin dan sesuai dengan perkembangan anak usia dini, diantaranya memperhatikan Kompetensi inti, kompetensi dasar, tujuan pembelajaran harus sesuai dengan Indikator, menggunakan kata-kata yang dipahami oleh anak dan memperhatikan kesempurnaan KD. Ahli desain menyimpulkan bahwa media buku cerita bergambar layak untuk diuji cobakan dan revisi sesuai saran”.

Draf III Pengembangan

1. Hasil Penilaian Pada Uji Coba Perorangan

Dari hasil uji coba perorangan yang dilakukan di TKSt. Yoseph Sadha melibatkan dua orang anak kelompok B memperoleh kriteria “Sangat Valid”. Dapat disimpulkan bahwa anak sangat senang, yang menunjukkan bahwa media layak untuk digunakan. Ujicoba ini bertujuan untuk menentukan respon awal anak-anak terhadap produk yang diproduksi sehingga kekurangan asli dalam produk dapat diidentifikasi.

Pada butir instrumen pertama sampai kelima anak memberikan jawaban Ya dengan skor 1. Karena media yang dikembangkan sesuai dengan lingkungan belajar anak, anak merasa senang dengan media yang dikembangkan. Berdasarkan hasil tanggapan, dapat dikategorikan bahwa kualitas media pembelajaran buku cerita bergambar berdasarkan tanggapan 2 anak ini dengan skor yang diperoleh adalah 100%. Hasil atau kriteria tersebut menunjukkan kelayakan media pembelajaran buku cerita bergambar. Dengan demikian media tidak perlu direvisi dan layak diujicobakan.

2. Hasil Penilaian Pada Uji Coba Kelompok Kecil

Hasil uji coba pengguna produk terhadap media pembelajaran *buku cerita bergambar* dapat memberikan kelebihan belajar menjadi menarik dan dapat meningkatkan kemampuan bahasa anak. Menurut Arsyad (2002:24) manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa adalah pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar yang akan lebih baik bagi anak usia dini dalam proses pemberian rangsangan.

Pada uji coba kelompok kecil terdapat 7 butir instrumen penilaian pada setiap masing-masing instrumen mendapat opsi Ya dengan skor 1 memperoleh kriteria "Sangat Valid" dengan presentase 100%. Dengan demikian media layak digunakan tanpa revisi.

Produk Akhir

Media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan digunakan untuk meningkatkan kemampuan bahasa pada anak kelompok B TK St. Yoseph Sadha, ini adalah jawaban dari rumusan masalah yang diajukan yaitu bagaimana desain dan kelayakan dari media pembelajaran buku cerita bergambar yang dikembangkan. Produk akhir pengembangan ini dilengkapi dengan buku panduan bagi guru dan anak.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Sesuai dengan hasil penelitian dan pembahasan pada BAB IV dapat ditarik kesimpulan bahwa kelayakan media dan keseluruhan rangkaian uji coba mulai dari uji coba oleh para ahli, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil diperoleh hasil dengan kategori sangat layak dan layak. Rincian hasil uji coba sebagai berikut: 1) uji ahli materi memperoleh persentase 85% dengan kriteria "Valid", 2) uji coba ahli media pembelajaran memperoleh persentase 82,85% dengan kriteria "Valid", 3) uji coba ahli desain pembelajaran memperoleh persentase 83,3% dengan kriteria "Valid", 4) uji coba perorangan

memperoleh persentase 100% dengan kriteria “Sangat Valid” dan 5) uji coba kelompok kecil memperoleh persentase 100% dengan kriteria “Sangat Valid”.

Berdasarkan hasil diatas maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran buku cerita bergambar layak digunakan dan dijadikan sebagai media pembelajaran buku cerita bergambar bagi anak usia dini. Kelayakan media pembelajarn buku cerita bergambar ini diperoleh dari hasil uji kelayakan oleh ahli materi, ahli media, ahli desain, uji coba perorangan dan uji coba kelompok kecil di TK St. Yoseph Sadha sebagai pengguna produk pengembangan.

Saran

Beberapa saran mengenai perkembangan media pembelajaran buku cerita bergambar yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Guru

- 1) Guru perlu untuk lebih kreatif dalam menyediakan media pembelajaran agar dapat menyenangkan bagi anak dalam proses pembelajaran.
- 2) Guru perlu mengikuti pelatihan-pelatihan atau sosialisasi yang mengenai media pembelajaran.

2. Bagi anak

Anak perlu diperkenalkan dengan media pembelajaran *buku cerita bergambar* untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan tema yang lain agar penerapan media pembelajaran dapat dalam penggunaannya tidak hanya mengembangkan aspek bahasa tetapi juga aspek perkembangan yang lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. (2018). *Perkembangan dan konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Arikunto. (2002). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gunung Persada Press.
- Asmawulan, (2011). *Perkembangan Motorik dan Bahasa*. Surakarta: Materi peruliahan PG-PAUD FKIP UMS.

- Eliyawati, (2005). *Pemilihan dan Pengembangan Sumber Belajar Untuk Usia Dini*. Depdiknas.
- Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. <http://digilib.uinsby.ac.id>
- Mitchell. (2003). *Alih Bahasa*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Muhydin. (2018). *Pengembangan Media dan Sumber Pembelajaran*. Tangerang: UNPAM Press.
- Mulyasa. (2010). *Menjadi Guru profesional*. Bandung: Rosda Karya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa. (2016). *Pembaharuan Pendidikan TK*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Mursid. (2017). *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya. <http://repository.upi.edu>.
- Musfiroh, Tadkiroatun. (2005). *Bercerita untuk Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sardiman. (2007). *Media Pendidikan Pengertiann Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Sari, Santi Purnama. *Keefektifan Model Bapa Raden Hatta dalam Pembelajaran Mendongeng*. Skripsi. Sarjana pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Univ Bandung. Tidak diterbitkan.
- STKIP C.B. (2020). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi III*. Ngada: STKIP Citra Bakti.
- Sugiyono. (2011). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan r&d* : Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata. (2002). *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Anak Usia Dini*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sundayana, Rostiana. (2018). *Media Pembelajaran Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu, (2005), *Perkembangan Sosiologi Anak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional.
- Wadharani, Dkk (2011). *Kemampuan Berbahasa Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widarmi, Dkk. (2014). *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Tangerang Selatan. Universitas Terbuka.

- Wina, Sanjaya. (2008). Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran. Jakarta: Pustaka Media Group.
- Zaman, B & Eliyawati, C. (2009). *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bahan Ajar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.